BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam pembangunan manusia untuk mengembangkan diri agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adapun menurut Ahmadi (2016: 38) merumuskan definisi pendidikan sebagai berikut:

pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan tanggung jawab, disiplin, dan prestasi belajar peserta didik (siswa).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana dan proses

pembelajaran agar siswa mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang ada pada dirinya yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat bangsa, dan negara. Proses pendidikan tentunya melibatkan berbagai komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut diantaranya, pendidikan atau guru dan sarana penunjang dalam proses pendidikan. Pendidik atau guru adalah seorang yang mempunyai tugas utama mengajar disamping mendidik. Anak didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa untuk dapat melaksanakan tugasnya pribadi dan peranannya sebagai makhluk Tuhan.

Proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik selalu memiliki keterkaitan, dimana seorang guru berusaha mendidik, membimbing dan memberikan pertolongan kepada peserta didik. Seiring dengan perkembangan pendidikan pada saat ini, para tenaga pendidik sering dihadapkan pada persoalan yang berkaitan dengan bagaimana cara mempermudah proses belajar peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memberikan kemudahan belajar bagi anak didik. Supaya tujuan pendidikan tercapai dengan baik, harus memperhatikan beberapa unsur dalam kegiatan belajar mengajar. Unsur yang harus diperhatikan dalam mengajar yaitu tujuan yang ingin dicapai, karakteristik pelajar, isi bahan yang dipelajari, cara atau metode atau strategi yang digunakan, alat ukur dan evaluasi.

Penerapan kurikulum 2013 telah resmi diluncurkan oleh pemerintah sejak tahun 2013. Terjadinya perubahan kurikulum membuat beberapa sekolah masih kurang siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 termasuk SMP Negeri 3 Putussibau Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013 yang sudah diterapkan. Perubahan terhadap kurikulum mempunyai tujuan untuk memperbaharui kurikulum agar menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan kurikulum-kurikulum sebelumnya banyak ditemui permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar. Antara lain belum sepenuhnya menekankan pendidikan, belum menghasilkan keterampilan sesuai kebutuhan, hanya menekankan aspek kognitif, dan tes menjadi cara penilaian yang domain. Disinilah salah satu kendala dalam hasil belajar siswa pada kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Januari 2021 di SMP Negeri 3 Putussibau terutama di kelas VIII dengan melakukan wawancara kepada guru kelas VIII SMP Negeri 3 Putussibau, yaitu Bapak Adrianus Baringan, S.Pd diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran yaitu, beberapa siswa sulit memahami pembelajaran dengan kurikulum 2013, siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, siswa ribut di kelas sehingga hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Adapun permasalahan yang ditemukan selain faktor yang berasal dari dalam diri

anak adalah berasal dari faktor lingkungan dan keluarga. Disini faktor keluarga sangatlah berpengaruh pada kegiatan belajar, motivasi belajar anak dan hasil belajar siswa. Disamping itu juga terdapat kendala dalam proses pembelajaran mengenai karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan diterapkannya kurikulum 2013 siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Adapun sebagai gambaran terhadap data nilai ulangan harian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Putussibau belum berlangsung seperti yang diharapkan. Hasil belajar siswa, dengan jumlah 21 siswa secara keseluruhan, diketahui hanya 12 siswa telah tuntas belajar dengan presentase 57,14% sedangkan 9 siswa belum tuntas belajar dengan presentase 42,86%. Berdasarkan data tersebut masih ada nilai peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 72.

Penelusuran penulis dari hasil tersebut melalui wawancara dengan guru ternyata kurangnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, siswa lebih pasif sehingga kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar dengan baik.

Sementara itu cara mengajar guru masih menitikberatkan pada metode ceramah, sehingga siswa yang diajar cenderung merasa bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan judul “Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Setelah Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMPN 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2021/2022 ”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini yaitu “Analisis Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Setelah Penerapan Kurikulum 2013 Di Kelas VIII SMPN 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2021/2022”.

C. Pertanyaan Penelitian

Masalah umum yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Setelah Penerapan Kurikulum 2013 Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2021/2022”. Berdasarkan masalah umum diatas, maka sub-sub masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah penerapan kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Di dalam suatu kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi tentunya merupakan tujuan penelitian yang utama. Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 3 Putussibau tahun pelajaran 2021/2022. Sementara itu, adapun tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah penerapan kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran disekolah, khususnya dalam menganalisis hasil belajar siswa setelah penerapan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa setelah penerapan kurikulum 2013 sehingga termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan bahwa pembelajaran setelah penerapan kurikulum 2013 hendaknya dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran, serta memperbaiki mutu sekolah, melalui peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan perkembangan pendidikan di kampus.

e. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya penulis untuk sejauh mana menganalisis hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat dalam judul Analisis Kognitif Siswa Setelah Penerapan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa, yaitu suatu kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar yaitu berupa nilai untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sehingga memperoleh perubahan-perubahan baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian siswa yaitu pada aspek kognitif.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya penyempurnaan kurikulum mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengembangkan kemampuan, sikap, keterampilan peserta didik.